

## BAB II

### KERANGKA TEORITIS

#### A. Tinjauan Objek Penelitian

PT. Fokus Target Solusi merupakan perusahaan *start-up agency* yang bekerja dengan distributor maupun prinsipal produk Teknologi Informasi (TI) baik *software* maupun *hardware*. Perusahaan yang terletak di daerah Jakarta Pusat ini, berdiri pada 19 Maret 2018. Bermula dari 1 orang karyawan kini PT. Fokus Target Solusi sudah memiliki 35 karyawan dan terus mengalami penambahan karyawan sekitar dua sampai tiga orang setiap bulannya. Hingga saat ini, PT. Fokus Target Solusi menjalankan kurang lebih sebelas proyek Telesales diantaranya: HPE, Cisco, Dell EMC, Microsoft, IBM Hardware, IBM Security, Fortinet, NetApp, Point Next, HP Workstation dan VMWare. Disini, Telesales diharuskan menghasilkan *leads* agar perusahaan bisa memenuhi komitmen dan memberikan kepuasan terhadap klien.

Telesales merupakan salah satu pekerjaan untuk menjual produk secara langsung kepada *customer* melalui telepon, data *customer* yang dihubungi adalah data sudah diberikan oleh tim Database. Telesales perlu meninjau latar belakang perusahaan yang akan di *follow up* agar bisa membangun relasi yang baik dengan *customer*. Seorang Telesales wajib bisa mengarahkan *customer* agar berbicara sesuai dengan pertanyaan yang diajukan saja. Biasanya pertanyaan pembukaan atau biasa disebut sebagai pertanyaan eksplorasi, pertanyaan diluar dugaan (sesuai dengan jawaban *customer* yang kadang tidak sesuai dengan *telescript*) dan pertanyaan yang sudah pasti ada jawabannya dari *customer*.

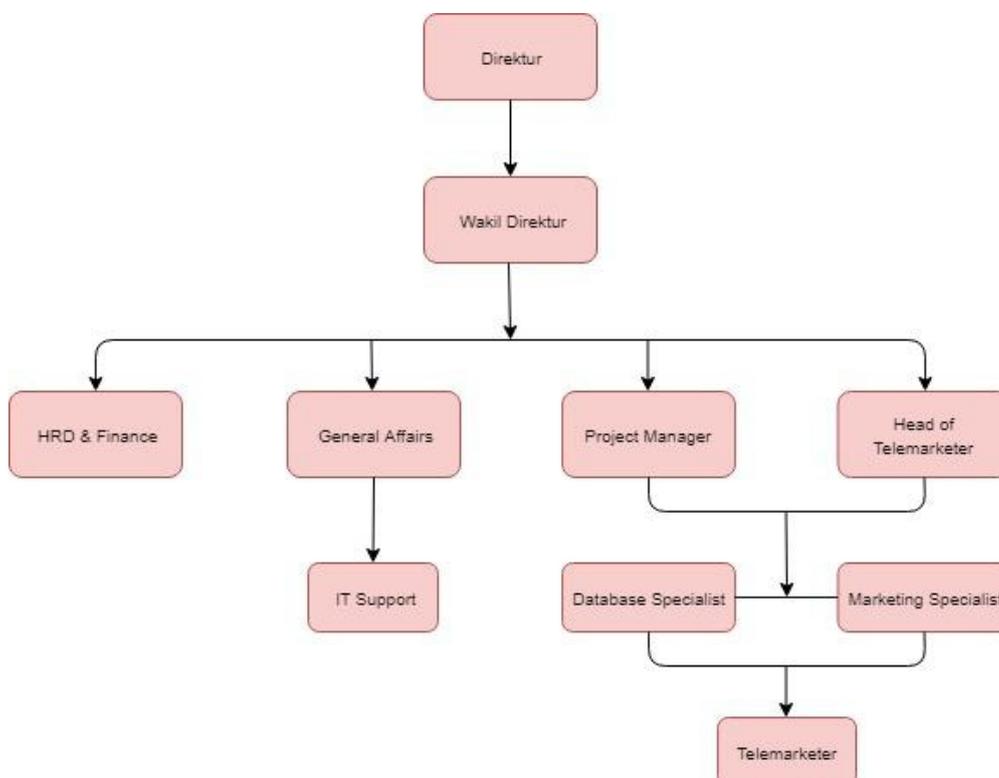
Selanjutnya, *telescript* (naskah atau lembar pertanyaan dan detail informasi mengenai produk) sudah pasti wajib dikuasai oleh seorang Telesales. Penggunaan *telescript* ini sebagai acuan Telesales agar tidak membuat percakapan keluar dari tema pembicaraan. Script yang sudah dibuat tidak boleh menjadikan Telesales kaku, tetap membuat *customer* nyaman dengan bahasa yang digunakan. Mengikuti arah pembicaraan *customer* dan bersiaga dengan jawaban maupun pertanyaan diluar dugaan. Selain itu, Telesales juga harus memberikan ruang kepada *customer* agar bisa menceritakan permasalahan yang dihadapi sehingga bisa segera menawarkan produk yang dimiliki.

Jika *customer* merasa tertarik dengan produk yang Telesales tawarkan, maka seorang Telesales wajib menggali kebutuhan secara rinci. Mulai dari kebutuhan lebih spesifik seperti server dengan *brand* tertentu, tipe tertentu dan berapa unit,

kemudian biaya yang sudah disiapkan oleh perusahaannya, waktu pembelian dan juga pemegang keputusan dalam pembelian kebutuhan tersebut. Ketika Telesales sudah menjelaskan terkait dengan detail produk lalu sudah melakukan prospek sesuai dengan Standar Operasional Perusahaan (SOP) namun *customer* tidak ada kebutuhan maka Telesales wajib untuk menawarkan kebutuhan TI (Teknologi Informasi) lainnya diluar produk yang ditawarkan. Baik *customer* maupun Telesales bisa saling memberikan detail kontak agar *customer* bisa menghubungi jika ada kebutuhan di kemudian hari.

Di PT. Fokus Target Solusi, setiap minggu ada target yang harus dicapai oleh masing-masing Telesales agar bisa menjadi salah satu kandidat karyawan terbaik. Jika tidak bisa mencapai target yang sudah ditentukan oleh perusahaan, maka nilai di *Key Performance Indicator* (KPI) tidak maksimal. Maka dari itu, setiap Telesales wajib bisa mendengar dengan seksama kode atau isyarat yang digunakan oleh *customer* sehingga lebih peka dalam mencari *leads* yang dibutuhkan oleh *customer*.

Struktur organisasi pada PT. Fokus Target Solusi :



Gambar 2.1. Struktur Organisasi Perusahaan  
(Sumber: PT. Fokus Target Solusi (2019))

## **B. Landasan Teori**

### **1. Sistem Pendukung Keputusan (SPK)**

Beberapa definisi Sistem Pendukung Keputusan (SPK) menurut para ahli, adalah sebagai berikut :

- a. Sistem Pendukung Keputusan (SPK) menurut Daihani dalam (Suyana, dkk, 2017) adalah suatu sistem informasi berbasis komputer yang melakukan pendekatan untuk menghasilkan berbagai alternatif keputusan untuk membantu pihak tertentu dalam menangani permasalahan dengan menggunakan data dan model.
  
- b. Menurut Alter dalam (Malau, 2018) Sistem Penunjang Keputusan (SPK) merupakan suatu sistem informasi interaktif yang menyediakan informasi, pemodelan dan pemanipulasian data yang digunakan untuk membantu pengambilan keputusan dalam situasi yang semiterstruktur dan situasi yang tidak terstruktur, dimana tak seorang pun tahu secara pasti bagaimana keputusan seharusnya dibuat.
  
- c. Menurut Turban dalam (Sari & Zafqha, 2015) tujuan dari pembuatan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) yaitu :
  - (1) Membantu manajer membuat keputusan untuk memecahkan masalah yang sepenuhnya terstruktur dan tidak terstruktur.
  - (2) Mendukung penilaian manajer bukan mencoba menggantikannya. Sistem Pendukung Keputusan (SPK) tidak dimaksudkan untuk menggantikan manajer. Komputer dapat diterapkan dalam menyelesaikan masalah yang terstruktur. Untuk masalah yang tidak terstruktur, manajer bertanggung jawab untuk menerapkan penilaian dan melakukan analisis.
  - (3) Meningkatkan efektifitas pengambilan keputusan manajer daripada efisiensinya. Tujuan utama Sistem Pendukung Keputusan (SPK) bukanlah untuk membuat proses pengambilan keputusan seefisien mungkin, tetapi seefektif mungkin.

d. Menurut Wulandari, dkk. dalam (Abadi & Latifah, 2016) Berikut ini beberapa kriteria sistem pendukung keputusan:

(1) Interaktif

Sistem pendukung keputusan memiliki user interface yang komunikatif, sehingga pemakai dapat melakukan akses secara cepat ke data dan memperoleh informasi yang dibutuhkan.

(2) Fleksibel

Sistem pendukung keputusan memiliki sebanyak mungkin variabel masukan, kemampuan untuk mengolah dan memberikan keluaran yang menyajikan alternatif-alternatif keputusan kepada pemakai.

(3) Data Kualitas

Sistem pendukung keputusan memiliki kemampuan untuk menerima data kualitas yang dikuantitaskan yang sifatnya subyektif dari pemakainya, sebagai data masukan untuk pengolahan data.

(4) Prosedur Pakar

Sistem pendukung keputusan mengandung suatu prosedur yang direncanakan berdasarkan rumusan formal atau juga berupa prosedur kepakaran seseorang atau kelompok dalam menyelesaikan suatu bidang masalah dengan fenomena tertentu.

e. Sparague dan Watson (dalam Primahudi, dkk. 2016) mendefinisikan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) sebagai sistem yang memiliki lima karakteristik utama yaitu:

(1) Sistem yang berbasis komputer.

(2) Dipergunakan untuk membantu para pengambil keputusan

(3) Untuk memecahkan masalah-masalah rumit yang mustahil dilakukan dengan kalkulasi manual

(4) Melalui cara simulasi yang interaktif

(5) Dimana data dan model analisis sebagai komponen utama.

f. Sistem pendukung keputusan dapat terdiri dari tiga subsistem utama yang menentukan kapabilitas teknis sistem pendukung keputusan menurut Suryadi dan Ramdhani dalam (Zulkifli & Sariffudin, 2016), komponen-komponen dalam sistem pengambilan keputusan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

- (1) Komponen subsistem Manajemen Basis Data (*Data Base Management Subsystem*)
- (2) Subsistem Manajemen Basis Model (*Model Base Management Subsystem*)
- (3) Subsistem Perangkat Lunak Penyelenggara Dialog (*Dialog Generation and Management Software*).

g. Menurut Davis dalam (Friyadie, 2016) mengemukakan bahwa Terdapat dua model pengambilan keputusan, yaitu model sistem tertutup dan model sistem terbuka.

(1) Model Sistem Tertutup

Model sistem tertutup dilandasi asumsi bahwa keputusan dapat diambil tanpa campur tangan dari lingkungan (luar) sistem, karena sistem pengambilan keputusan tidak dipengaruhi oleh lingkungan. Dalam hal ini sistem pengambilan keputusan dianggap:

- (a) Mengetahui semua alternatif tindakan untuk menanggapi permasalahan dengan segala konsekuensinya.
- (b) Memiliki metode untuk menyusun alternatif-alternatif sesuai prioritasnya.
- (c) Dapat memilih/menetapkan alternatif yang paling menguntungkan, misalnya dari segi laba, manfaat, dan lain-lain.

(2) Model Sistem Terbuka

Model sistem terbuka dilandasi asumsi bahwa sistem pengambilan keputusan dan lingkungan memiliki hubungan saling pengaruh. Keputusan yang diambil akan berdampak terhadap lingkungan dan sebaliknya lingkungan juga berpengaruh terhadap sistem pengambilan keputusan. Dalam hal ini sistem pengambilan keputusan dianggap:

- (a) Hanya mengetahui sebagian saja dari alternatif-alternatif untuk menangani permasalahan dengan segala konsekuensinya.
- (b) Hanya dapat menyajikan sejumlah alternatif yang baik untuk menangani permasalahan, tetapi tidak dapat memilih/menetapkan alternatif yang paling menguntungkan.
- (c) Sekadar mempersilakan pemilihan alternatif terbaik untuk dilakukan oleh pihak diluar sisten sesuai dengan aspirasinya.

2. *Simple Additive Weighting* (SAW)

- a. Metode *Simple Additive Weighting* (SAW) biasa juga dikenal sebagai kombinasi bobot *linear* atau metode *scoring* adalah teknik keputusan yang sederhana dan multi atribut yang paling banyak digunakan. Metode ini didasarkan pada bobot rata-rata. Skor evaluasi dihitung untuk setiap alternatif dengan mengalikan nilai skala yang diberikan kepada alternatif yang atribut dengan bobot kepentingan relatif ditetapkan langsung oleh pengambil keputusan yang diikuti dengan menjumlahkan hasil untuk semua kriteria, menurut Afshari dalam (Marpaung, 2018).
- b. Menurut Fishburn dan MacCrimon dalam (Riyanto & Haryanti, 2017) mengatakan “metode *Simple Additive Weighting* (SAW) biasa dikenal dengan istilah metode penjumlahan terbobot”. Konsep dasar metode *Simple Additive Weighting* (SAW) adalah mencari penjumlahan terbobot dari *rating* kinerja pada setiap alternatif pada semua atribut. Berikut adalah rumus dalam menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) :

$$r_{ij} = \begin{cases} \frac{X_{ij}}{\text{Max. } X_{ij}} & \text{= jika } j \text{ adalah atribut} \\ & \text{keuntungan (benefit)} \\ \frac{X_{ij}}{\text{Min. } X_{ij}} & \text{= jika } j \text{ adalah atribut} \\ & \text{biaya (cost)} \end{cases}$$

Keterangan:

- $r_{ij}$  = nilai *rating* kinerja ternormalisasi
- $X_{ij}$  = nilai atribut yang dimiliki dari setiap kriteria
- Max  $X_{ij}$  = nilai terbesar dari setiap kriteria
- Min  $X_{ij}$  = nilai terkecil dari setiap kriteria
- Benefit* = jika nilai terbesar adalah terbaik
- Cost* = jika nilai terkecil adalah terbaik

Di mana  $r_{ij}$  adalah *rating* kinerja ternormalisasi dari alternatif  $A_i$  pada atribut  $C_j$ ;  $i=1,2,\dots,m$  dan  $j=1,2,\dots,n$ . Nilai preferensi untuk setiap alternatif ( $V_i$ ) diberikan sebagai:

$$V_i = \sum_{j=1}^n w_j r_{ij}$$

Keterangan:

$V_i$  = peringkat untuk setiap alternatif

$w_j$  = nilai bobot dari setiap kriteria

$r_{ij}$  = nilai *rating* kinerja ternormalisasi

Nilai  $V_i$  yang lebih besar mengindikasikan bahwa alternatif  $A_i$  lebih terpilih.

- c. Menurut Fishburn dan MacCrimmon dalam (Friyeadie, 2016), ada beberapa langkah dalam penyelesaian metode *Simple Additive Weighting* (SAW) adalah sebagai berikut:
- (1) Menentukan kriteria-kriteria yang dijadikan acuan dalam pendukung keputusan yaitu  $C_i$ .
  - (2) Menentukan rating kecocokan setiap alternatif pada setiap kriteria.
  - (3) Membuat matriks keputusan berdasarkan kriteria ( $C_i$ ).
  - (4) Kemudian melakukan normalisasi matriks berdasarkan persamaan yang disesuaikan dengan jenis atribut (atribut keuntungan maupun atribut biaya) sehingga diperoleh matriks ternormalisasi  $R$ .
  - (5) Hasil akhir diperoleh dari proses peringkat yaitu penjumlahan dari perkalian matriks ternormalisasi  $R$  dengan vector bobot sehingga diperoleh nilai terbesar yang dipilih sebagai alternatif terbaik ( $A_i$ ) sebagai solusi.

### 3. Aplikasi Berbasis Website

Menurut IDProgrammer, 2017 dalam (<https://idprogrammer.com/pengertian-aplikasi-berbasis-web/> [online] di akses pada 05 Agustus 2019) Aplikasi web merupakan sebuah jenis aplikasi yang menggunakan teknologi *browser* untuk menjalankan sebuah aplikasi tersebut dengan di akses melalui jaringan *portable*. Sedangkan pengertian aplikasi web yang lainnya memiliki pengertian aplikasi web merupakan sebuah program yang tersimpan pada sebuah server kemudian dikirim melalui internet dan diakses dengan melalui tampilan muka *browser*.

Keunggulan aplikasi berbasis web :

- a. Dapat dijalankan dimanapun dan kapanpun kita berada tanpa harus melakukan penginstalan.
- b. Kita tidak memerlukan sebuah lisensi ketika menggunakan aplikasi berbasis web dikarenakan lisensi merupakan sebuah tanggung jawab dari penyedia pelayanan aplikasi berbasis web.
- c. Dapat dijalankan atau digunakan di berbagai jenis sistem operasi, asalkan terhubung dengan jaringan internet.

- d. Dapat di akses melalui banyak media seperti komputer, laptop dan *handphone* pintar yang sudah sesuai dengan WAP yang standar.
- e. Tidak memerlukan spesifikasi yang tinggi untuk melakukan dan menggunakan aplikasi jenis web ini.

Kekurangan aplikasi berbasis web :

- a. Dibutuhkan sebuah jaringan atau koneksi internet untuk melakukan atau menggunakan aplikasi ini.
- b. Dibutuhkannya sebuah keamanan yang baik hal ini di karenakan pada jenis aplikasi berbasis web ini di jalankan secara terpusat, sehingga apabila sistem pusat mengalami *down* maka sistem aplikasi tidak bisa beroperasi dengan normal.

### **C. Perusahaan *Start-Up Agency***

1. *Start-up* adalah merujuk pada perusahaan yang belum lama beroperasi. Perusahaan-perusahaan ini sebagian besar merupakan perusahaan yang baru didirikan dan berada dalam fase pengembangan dan penelitian untuk menemukan pasar yang tepat. (Marikxon dalam <https://www.maxmanroe.com/apa-itu-startup.html> [online] di akses 05 Agustus 2019).

Menurut Dina, 2017 dalam (<https://www.jurnal.id/id/blog/2017-karakter-dan-perkembangan-bisnis-startup-di-indonesia/> [online] di akses 05 Agustus 2019) Dari berbagai sumber yang dikumpulkan, maka dapat diketahui karakteristik dari bisnis *startup* digital yaitu:

- a. Usia perusahaan kurang dari 3 tahun.
- b. Jumlah pegawai kurang dari 20 orang.
- c. Pendapatan kurang dari \$100.000/ tahun.
- d. Masih dalam tahap berkembang.
- e. Umumnya beroperasi dalam bidang teknologi.
- f. Produk yang dibuat berupa aplikasi dalam bentuk digital.
- g. Biasanya beroperasi melalui *website*.

Dina juga mengutarakan ada beberapa faktor yang mendukung perkembangan *startup* di Indonesia, yaitu:

- a. Masyarakat Indonesia selalu terbuka dengan teknologi baru.
- b. Jika kita lihat saat ini ada banyak sekali pengguna Internet aktif di Indonesia maka akan berdampak pada peluang bisnis yang juga semakin besar.
- c. Jumlah penduduk Indonesia yang banyak.
- d. Banyaknya penduduk maka kebutuhannya juga banyak dan tentunya juga akan menjadi peluang bisnis yang besar.
- e. Pelayanan *startup* yang baik.
- f. Semakin baik dan bagus pelayanan sebuah *startup* maka konsumennya juga semakin banyak.
- g. Modal dari investor serta dukungan pemerintah.
- h. Tanpa modal, maka bisnis apapun tidak akan bisa berkembang. Dukungan dari pemerintah pun menjadi penentu berkembangnya sebuah *startup*, jika pemerintah tidak mendukung maka *startup* sangat sulit untuk berkembang.

## 2. Agency

*Agency* merupakan perusahaan yang membantu pembisnis dalam memasarkan produk yang mereka miliki. Dengan menggunakan *agency*, pembisnis lebih efisien dalam menghemat waktu karena dikerjakan oleh tim yang profesional dan lebih efektif karena mendapatkan banyak masukan dari berbagai sudut pandang.

## 3. PT. Fokus Target Solusi merupakan perusahaan *start-up agency* yang bekerja dengan distributor maupun prinsipal produk Teknologi Informasi (TI) dengan memberikan layanan sebagai berikut:

### a. RSVP

RSVP disingkat dalam bahasa Prancis yaitu *Rezpondese S'il Vous Plait* yang artinya "Anda perlu konfirmasi untuk datang." Merupakan salah satu layanan untuk mengundang *customer* untuk bisa hadir ke acara yang diadakan oleh klien. Acara yang akan mendatangkan pemateri khusus dan memberikan wawasan yang luas terhadap salah satu produk atau *brand*. Menjadikan acara ini sebagai peluang untuk bisa menghasilkan *leads* yang sesuai dengan produk atau *brand* yang dibicarakan dalam acara tersebut.

### b. Telesales

Telesales merupakan salah satu pekerjaan untuk menjual produk secara langsung kepada *customer* melalui telepon, data *customer* yang dihubungi adalah data sudah diberikan oleh tim Database. PT. Fokus Target Solusi sendiri memiliki komitmen memberikan yang terbaik agar klien bisa mendapatkan target sesuai yang diinginkan. Klien akan mendapatkan *recording* atau rekaman suara antara Telesales dan juga *customer* sehingga klien bisa melakukan validasi ulang apakah Telesales sudah sesuai dengan standar operasional perusahaan (SOP) dari klien atau belum. Dan juga klien akan dikirimkan laporan setiap minggu agar bisa melihat perkembangan prospek yang dilakukan oleh Telesales.

c. Pay Per Lead

Layanan pemasaran jarak jauh yang sudah terbukti lihai dan membayar hanya satu kali saja untuk setiap *leads* yang dihasilkan dengan memberikan BANT (*Budget, Authority, Needs* dan *Timeline*) sesuai kebutuhan *customer*. *Leads* dianggap valid jika sudah ada *Needs* dan *Timeline* yang jelas dari *customer*.

d. Public Relations

Hubungan masyarakat atau yang biasa dikenal sebagai public relations disediakan oleh PT. Fokus Target Solusi untuk berbagai macam layanan seperti konferensi pers, pertemuan media, wawancara media, pemantauan media dan tanggung jawab sosial perusahaan. Tim profesional PT. Fokus Target Solusi akan menangani program yang akan dibuat oleh klien dari awal hingga akhir acara.

e. Marketing Services

Program pemasaran tersedia di PT. Fokus Target Solusi yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan klien seperti manajemen produk, pelirisan produk, manajemen konten dan lainnya.

## D. Karyawan

“Karyawan adalah setiap orang yang menyediakan jasa (baik dalam bentuk pikiran maupun dalam bentuk tenaga) dan mendapatkan balas jasa ataupun kompensasi yang besarnya telah ditentukan terlebih dahulu” dikemukakan oleh Malayu dalam (Murdianto, dkk. 2016).

Menurut Subri dalam (Murdianto, dkk. 2016) karyawan merupakan setiap penduduk yang masuk ke dalam usia kerja (Pada UU No. 25 tahun 1997

didefinisikan bahwa tenaga kerja adalah penduduk dengan usia 15 tahun atau lebih), atau jumlah total seluruh penduduk yang ada pada sebuah negara yang memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan akan tenaga yang mereka produksi, dan jika mereka mau berkecimpung atau berpartisipasi dalam aktivitas itu.

Menurut Stolovitch and Keeps dalam (Abadi dan Latifah, 2016) Kinerja adalah seperangkat hasil yang dicapai danmerujuk pada tindakan pencapaian serta pelaksanaan sesuatu pekerjaan yang diminta.

Pengertian kinerja karyawan adalah hasil dari proses pekerjaan tertentu secara berencana pada waktu dan tempat dari karyawan serta organisasi bersangkutan, menurut Mangkuprawira dan Hubeis dalam (Abadi dan Latifah, 2016).

#### E. Tinjauan Studi (Penelitian Rujukan)

Penelitian dengan menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) ini merujuk kepada penelitian sebelumnya, yaitu :

Tabel 2.1 Penelitian Rujukan

No.	Judul Penelitian	Permasalahan	Jurnal
1.	Penerapan Metode <i>Simple Additive Weighting</i> (SAW) pada Sistem Pendukung Keputusan Untuk Menentukan Kenaikan Gaji Karyawan.	Penentuan karyawan terbaik dengan kriteria kenaikan gaji di AKBID As-Syifa Kisaran belum menggunakan suatu sistem sehingga hasil yang diperoleh kurang begitu akurat, pemilihan dilakukan secara acak dan hanya berdasarkan pendidikan terakhir. Oleh sebab itu, untuk mendapatkan karyawan yang memenuhi kriteria yang tepat maka dalam penelitian ini penulis harus menentukan kriteria-kriterianya terlebih dahulu.	JURTEKSI (Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi) Vol. IV, No. 2, Juni 2018.

No.	Judul Penelitian	Permasalahan	Jurnal
2.	Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Teller Pooling Terbaik pada PT. BCA Tbk. dengan Metode <i>Simple Additive Weighting</i> (SAW).	Banyaknya teller polling yang memiliki kemampuan yang tidak jauh berbeda antara yang satu dengan lainnya, terkadang hasil penilaian setiap teller pooling relatif seimbang sehingga menimbulkan kesulitan seorang atasan dalam menentukan teller pooling yang tepat sebagai teller pooling terbaik. Oleh karena itu, diperlukan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) yang dapat membantu memberikan rekomendasi dalam pengambilan keputusan untuk pemilihan teller pooling terbaik.	Jurnal Pilar Nusa Mandiri Vol. 13, No. 1, Maret 2017.
3.	Penilaian Prestasi Kerja Karyawan PTPN III Pematangsiantar dengan Metode <i>Simple Additive Weighting</i> (SAW).	Berhasil atau tidaknya perusahaan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan sangat tergantung pada kemampuan sumber daya manusianya (karyawan) dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Oleh karena itu, setiap perusahaan perlu memikirkan bagaimana cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusianya agar dapat mendorong kemajuan bagi perusahaan dan bagaimana	JURASIK (Jurnal Riset Sistem Informasi dan Teknik Informatika) Vol. 2, No. 1, Juli 2017.

No.	Judul Penelitian	Permasalahan	Jurnal
		<p>caranya agar karyawan tersebut memiliki produktivitas yang tinggi, yang tentunya pimpinan perusahaan perlu memotivasi karyawannya. Salah satu cara untuk memotivasi karyawan adalah dengan melakukan penilaian kerja yang nantinya memungkinkan karyawan dipromosikan, didemosikan, dikembangkan, dan balas jasanya dinaikkan.</p>	
4.	<p>Metode <i>Simple Additive Weighting</i> sebagai Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Beasiswa Murid Berprestasi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Proses penyeleksian ini membutuhkan ketelitian dan waktu lama karena data siswa akan dibandingkan dengan kriteria beasiswa satu per satu.</li> <li>- Adanya kerangkapan data penerima beasiswa dan tidak tepat sasaran.</li> <li>- Mengganti sistem pengambilan keputusan penerima beasiswa yang dilakukan secara konvensional.</li> <li>- Pengolahan data kandidat pegawai yang akan diseleksi membutuhkan waktu yang lama.</li> </ul>	<p>Jurnal &amp; Penelitian Teknik Informatika Vol. 2, No. 2, Oktober 2017.</p>
6.	<p>Penerapan Metode <i>Fuzzy Simple Additive Weighting</i> (FSAW) dalam</p>	<p>Jalur pendidikan formal yang menyiapkan lulusannya untuk memiliki keunggulan di dunia</p>	<p>Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Multimedia, STMIK AMIKOM Yogyakarta.</p>

No.	Judul Penelitian	Permasalahan	Jurnal
	<p>Penentuan Perangkingan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Pringsewu.</p>	<p>kerja, diantaranya melalui jalur pendidikan kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dirancang untuk menyiapkan peserta didik atau lulusan yang siap memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan sikap profesional di bidangnya. Namun sekolah menengah kejuruan (SMK)</p>	<p>Vol. 3, No. 5, 4 Februari 2017.</p>
		<p>dituntut bukan hanya sebagai penyedia tenaga kerja yang siap bekerja pada lapangan kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha / dunia industri, tetapi juga dituntut untuk mengembangkan diri pada jalur wirausaha, agar dapat maju dalam berwirausaha walaupun dalam kondisi dan situasi apapun.</p>	
7.	<p>Sistem Pendukung Keputusan Untuk Pemilihan Karyawan dengan Metode <i>Simple Additive Weighting</i> (SAW) di PT. Herba Penawar Alwahida Indonesia.</p>	<p>Dengan semakin banyaknya tenaga kerja yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda maka dalam merekrut pegawai baru diperlukan penyeleksian dari calon pegawai yang melamar di PT. Herba Penawar Alwahida Indonesia, karena jika hal tersebut dilakukan secara manual tentu akan menyulitkan bagian</p>	<p>Jurnal Informatika Merdeka Pasuruan Vol. 2, No. 1, 1 Agustus 2016.</p>

No.	Judul Penelitian	Permasalahan	Jurnal
		penerimaan pegawai dan juga rawan akan terjadinya suatu kesalahan dalam mengambil keputusan, selain itu juga akan memerlukan waktu.	
8.	"Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Karyawan Terbaik per Triwulan PT. Cahaya Fajar Kaltim PLTU Embalut Tanjung Batu Menggunakan Metode <i>Simple Additive Weighting</i> (SAW).	Diperlukan penilaian berupa karyawan terbaik per triwulan yang menjadi rujukan dalam memberikan bonus kepada karyawan yang dinilai dari kriteria-kriteria yang ditetapkan oleh perusahaan, sehingga semua karyawan yang bekerja pada PLTU Embalut Tanjung Batu berpeluang sama untuk mendapatkan bonus tersebut. Oleh karena itu diperlukan suatu sistem pendukung keputusan (SPK) yang dapat memperhitungkan segala kriteria yang mendukung pengambilan keputusan guna membantu mempermudah proses pengambilan keputusan tersebut.	Prosiding Seminar Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi Vol. 1, No. 1, September 2016.
9.	Penerapan Metode <i>Simple Additive Weighting</i> (SAW) dalam Sistem Pendukung Keputusan Promosi Kenaikan Jabatan.	Pada umumnya promosi jabatan diberikan atas rekomendasi atasan atau unit kerja masing-masing berdasarkan lama bekerja, penilaian kinerja dan penilaian perilaku seorang karyawan dalam	Jurnal Pilar Nusa Mandiri Vol. XII, No. 1, Maret 2016.

No.	Judul Penelitian	Permasalahan	Jurnal
		<p>menjalankan tugasnya. Maka diperlukan pengolahan data penilaian karyawan yang dapat membantu mempermudah seorang atasan dan bagian HRD untuk mengambil keputusan yang dapat memproses promosi kenaikan jabatan seorang karyawan. Pengolahan data penilaian karyawan perusahaan masih dilakukan dengan komputersasi excel, sehingga besar kemungkinan terjadinya kesalahan penginputan mengingat jumlah karyawan yang sangat banyak dan dan dibutuhkan waktu yang relatif lama. Selain itu juga masih sering terjadi informasi yang simpang siur mengenai pergerakan formasi karyawan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Simple Additive Weighting (SAW).</p>	

No.	Judul Penelitian	Permasalahan	Jurnal
10.	" <i>Decision Support System</i> Pemberian Bonus Tahunan Pada Karyawan Berdasarkan Kinerja Karyawan Menggunakan Metode <i>Simple Additive Weighting</i> (SAW).	Kriteria untuk menentukan staf yang memiliki prioritas untuk mendapatkan bonus gaji meliputi kedisiplinan atau jumlah absen dalam setahun, masa kerja, kerajinan, dan hasil kerja alam setahun. Selain masih menggunakan sistem konvensional, kedekatan manager dengan karyawan sering kali menghasilkan keputusan yang berbeda dari yang semestinya hal ini menyebabkan hasil keputusannya menjadi tidak tepat.	Jurnal TAM ( <i>Technology Acceptance Model</i> ) Vol. 7, Desember 2016.

Dari 10 penelitian diatas, peneliti memilih JURTEKSI (Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi) dengan judul "Penerapan Metode *Simple Additive Weighting* (SAW) pada Sistem Pendukung Keputusan Untuk Menentukan Kenaikan Gaji Karyawan". Peneliti berhasil membuat sistem yang dapat mengolah data pada AKBID As-Syifa Kisaran. Kriteria yang digunakan dalam proses penentuan kenaikan gaji karyawan yaitu kedisiplinan, masa kerja, pendidikan terakhir, keahlian kerja dan status pernikahan. Sistem yang sudah dibuat oleh peneliti, akan diuji dengan tujuan untuk menemukan kekurangan maupun kesalahan yang akan diperbaiki untuk implementasi sistem yang lebih baik. Hasil yang di dapat dari sistem akan menghasilkan peringkat dari masing-masing alternatif sehingga diperoleh karyawan terpilih untuk mendapatkan kenaikan gaji.

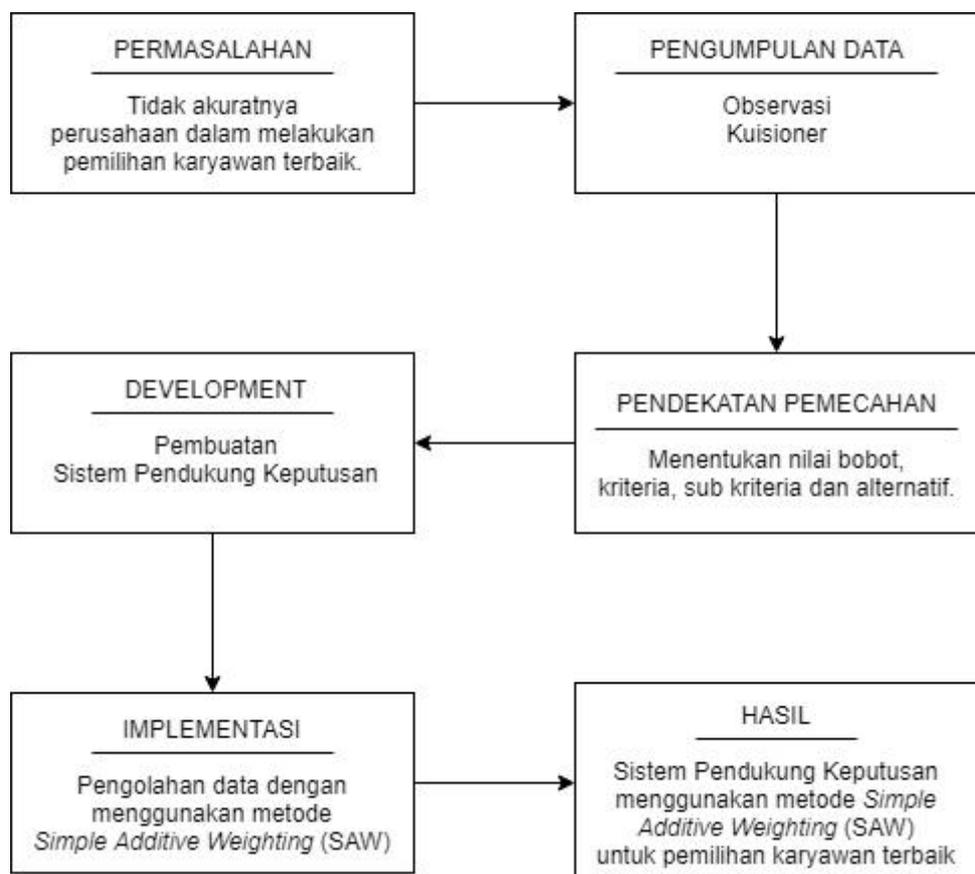
Peneliti memilih JURTEKSI karena adanya kesamaan dalam metode yang digunakan dan alat teknologi sebagai bahan penelitiannya. Tetapi, peneliti melakukan penelitian yang berbeda dari sisi kriteria yang digunakan dan dari hasil penelitian peneliti akan menghasilkan rancangan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) untuk pemilihan karyawan terbaik bagi perusahaan PT. Fokus Target Solusi.

## F. Kerangka Pemikiran

Memilih karyawan terbaik di suatu perusahaan merupakan hal yang dianggap mudah bagi setiap orang. Cukup dengan memberikan penilaian sesuai dengan kriteria, perusahaan sudah bisa menentukan karyawan terpilih. Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diungkapkan oleh penulis, PT. Fokus Target Solusi memiliki kesulitan dalam memilih karyawan terbaik karena pemilihan masih bersifat subjektif dan kurang tepat sasaran.

Dalam penelitian ini, metode *Simple Additive Weighting* (SAW) dijadikan sebagai salah satu metode untuk membantu merekomendasikan perusahaan dalam pemilihan karyawan terbaik. Bermula dari melakukan penentuan kriteria, alternatif dan nilai bobot. Kemudian data akan diolah menggunakan *Simple Additive Weighting* (SAW), setelah itu hasil dari perhitungan akan memberikan rekomendasi nama karyawan yang terpilih.

Berdasarkan landasan teori yang diperoleh dari rujukan penelitian, maka disusun kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada gambar 2.2 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Komponen permasalahan yaitu tidak akuratnya perusahaan dalam melakukan pemilihan karyawan terbaik.
2. Pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi dan juga kuisisioner.
3. Pendekatan pemecahan masalah dilakukan dengan cara menentukan nilai bobot, kriteria, sub kriteria dan alternatif.
4. *Development* yang dibuat nantinya berupa sistem pendukung keputusan yang diterapkan menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW).
5. Implementasi menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW).
6. Hasil yang diperoleh dari penerapan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) dan juga implementasi sistem pendukung keputusan adalah sebuah Sistem Pendukung Keputusan untuk pemilihan karyawan terbaik pada PT. Fokus Target Solusi.

#### **G. Hipotesis Penelitian**

Penerapan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) diharapkan dapat dapat memberikan rekomendasi untuk pemilihan karyawan terbaik di PT. Fokus Target Solusi sesuai dengan kriteria yang sudah ada sehingga hasil karyawan yang terpilih berdasarkan alternatif yang ada.